

# PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DESA BEBETIN MELALUI PEMBINAAN LITERASI DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI BAHASA INGGRIS

I.G.A. Lokita Purnamika Utami<sup>1</sup>, Nyoman Karina Wedhanti<sup>2</sup>, I Nyoman Pasek Hadi Saputra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UNDIKSHA

Email: [lokita.purnamika@undiksha.ac.id](mailto:lokita.purnamika@undiksha.ac.id)

## ABSTRACT

*As one of the tourist destinations, Bebetin Village has natural beauty that is very potential. However, Bebetin Village has problems, namely the residents' low English language skills, oral English communication skills and literacy skills. The solution taken is to organize intensive English language development for village managers and Karang Taruna groups using contextual learning methods. There are 4 programs in this coaching, namely the FGD program, the English language coaching program, the literacy development program and the mentoring program for the development of literacy products. The results of this coaching show an increase in the English skills and literacy knowledge of the participants. The output of this activity is news uploaded on social media, scientific articles, videos of the program implementation and a book of participants' literacy works with intellectual property rights.*

**Keywords:** *English skills, literacy, coaching, contextual methods*

## ABSTRAK

Sebagai salah satu desa wisata, Desa Bebetin memiliki potensi keindahan alam yang sangat potensial. Walaupun demikian Desa Bebetin memiliki masalah yaitu rendahnya kemampuan Bahasa Inggris warga, kemampuan komunikasi Bahasa Inggris lisan dan kemampuan literasi. Solusi yang diambil adalah dengan menyelenggarakan pembinaan Bahasa Inggris yang intensif bagi pengelola desa dan kelompok Karang Taruna dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual. Terdapat 4 program dalam pembinaan ini yaitu program FGD, program pembinaan Bahasa Inggris, program Pembinaan literasi dan program pendampingan pembuatan produk literasi. Hasil dari pembinaan ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan Bahasa Inggris dan pengetahuan literasi peserta pembinaan. Luaran dari kegiatan ini adalah berita yang diupload di media sosial, artikel ilmiah, video kegiatan serta sebuah buku karya literasi peserta dengan HAKI.

**Kata kunci:** *keterampilan Bahasa Inggris, literasi, pembinaan, metode kontekstual*

## PENDAHULUAN

Penduduk desa Bebetin kebanyakan sebagai petani, buruh tani dan karyawan swasta (lihat Tabel 2). Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah terbatasnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan. Sehingga, dalam pembangunan desa usaha perluasan kesempatan kerja melalui sektor pariwisata merupakan salah satu alternatif yang sangat mungkin dilakukan mengingat keindahan dan kekayaan Sumber

Daya Alam yang ada di Desa Bebetin amat sangat mendukung.

Selain memiliki potensi dalam pertanian dan perkebunan, Desa Bebetin juga memiliki potensi industri pariwisata. Hal ini didukung oleh keindahan alam Desa Bebetin yang luar biasa. Desa ini terkenal dengan beberapa destinasi wisata seperti pancuran Alam Teja yang berlokasi di dusun Pendem

Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara dengan perbekel desa Bebetin, diketahui bahwa potensi industri pariwisata berupa

keindahan alam tidaklah cukup. Perbekel mengungkapkan kebutuhan desa akan generasi muda yang memiliki kesadaran wisata tinggi dan keterampilan terkait yang mendukung potensi wisata ini sangatlah diperlukan. Salah satu dari keterampilan yang mendukung potensi wisata yang dimaksud adalah keterampilan Bahasa Inggris. Menurut pengamatan perbekel desa, masalah yang berkenaan dengan potensi desa dalam industri pariwisata adalah rendahnya kemampuan Bahasa Inggris warga desanya. Perbekel desa mengamati bahwa Desa Bebetin memiliki pokdarwis dan penduduk dengan status pelajar yang cukup banyak, yaitu 4.911 orang, yang masih memerlukan pembinaan keterampilan Bahasa Inggris. Selain itu perbekel desa juga mengemukakan pentingnya membentuk sebuah English Club sehingga keberlanjutan program bisa terjamin. Generasi muda perlu diarahkan mencintai Bahasa Inggris dan diperkenalkan kebiasaan yang memupuk keterampilan literasi dalam kaitannya dengan mengasah keterampilan Bahasa Inggrisnya. Sehingga, Pembinaan Literasi dan Keterampilan Komunikasi Bahasa Inggris dalam bentuk sebuah English club bisa menjadi inisiasi pembentukan wadah bagi warga untuk mengasah keterampilan Bahasa Inggris dan literasi guna mendukung potensi wisata Desa Bebetin.

Perbekel desa mengakui Desa Bebetin memiliki Kelompok karang taruna atau STT (Sekeha Terun Teruni) tapi tidak terlalu aktif terutama bidang akademis. Hal ini didukung oleh wawancara dengan ketua kelompok STT yang menyatakan mereka cenderung lebih banyak membantu desa dalam persiapan upacara upacara keagamaan yang dilaksanakan di Desa.

Berdasarkan pemaparan perbekel desa dan ketu STT desa Bebetin pengabdian kemudian menggali data lebih lanjut melalui penyebaran kuesioner tentang kemampuan Bahasa Inggris 250 warga desa berusia pelajar dan staff pokdarwis. Angket ini meminta warga desa untuk menilai kemampuan Bahasa Inggris

mereka, kemampuan komunikasi lisan dan keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi yang memupuk kemampuan Bahasa Inggris mereka. Angket yang disebarakan menunjukkan 80% warga menyatakan kemampuan Bahasa Inggris dibawah intermediate atau masih pada level beginner. Selain itu 95% menyatakan belum berani berkomunikasi lisan dengan tamu asing dan 93% menyatakan sudah lama tidak terlibat dalam kegiatan literasi yang memupuk kemampuan Bahasa Inggris mereka. Setelah mengetahui hasil angket ini, perbekel desa berharap adanya program Pembinaan Literasi dan Keterampilan Komunikasi Bahasa Inggris yang mengasah keterampilan Bahasa Inggris dan literasi warga desa.

Berdasarkan Identifikasi masalah ini maka pengabdian berkeinginan menyelenggarakan pembinaan Bahasa Inggris yang intensif bagi pengelola desa dan kelompok Karang Taruna desa Bebetin dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual

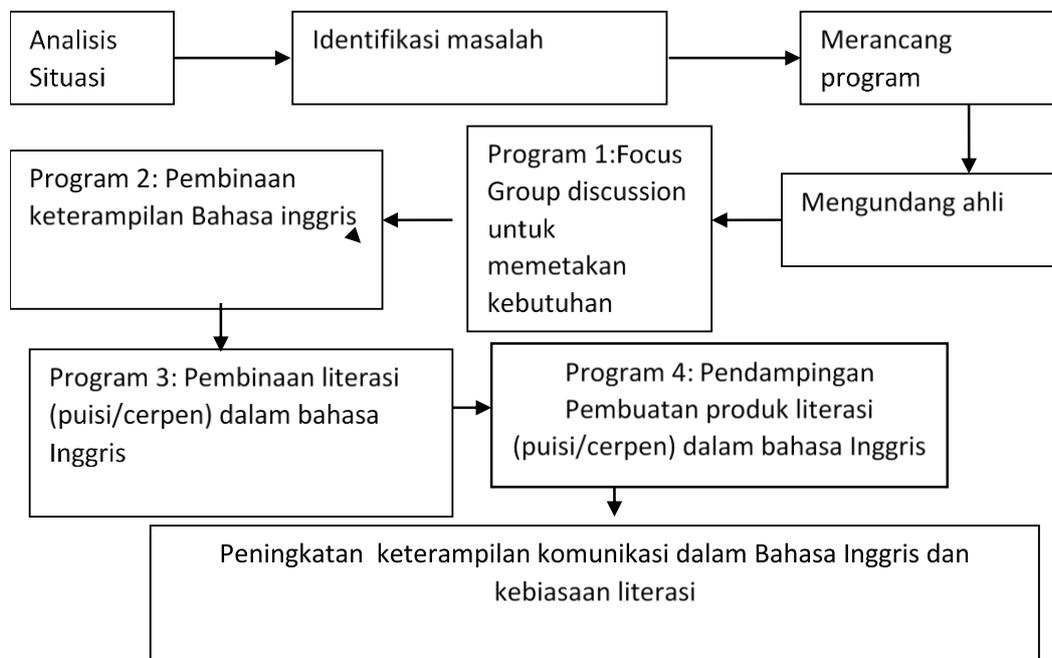
Penggunaan metode CTL dalam pembelajaran bahasa sudah banyak dilakukan sebelumnya. Usman (2015) menemukan CTL mampu membantu siswa untuk melakukan pembacaan kritis. Wahyuni (2013) bahkan menganjurkan pembelajaran berbicara (speaking) dilakukan dengan metode CTL karena mampu membantu pelajar mengaitkan teori dengan konteks nyata. Annisa (2015) bahkan menemukan bahwa pembelajaran berbicara (speaking) dengan metode CTL mampu meningkatkan pemahaman (comprehensibility) dalam berkomunikasi

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah FGD, pelatihan, Pembinaan dengan Contextual Teaching Learning (CTL) dan pendampingan dengan *Literature-based instruction*. Program

Pembinaan Literasi dan Keterampilan Komunikasi Bahasa Inggris ini dilaksanakan dengan metode terdiri dari 4 program yang dilaksanakan dengan beberapa metode. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah FGD, pelatihan, Pembinaan dengan Contextual Teaching Learning (CTL) dan pendampingan dengan Literature-based instruction (Gambar 1). Metode FGD dilakukan saat melakukan pemetaan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris, dan fungsi-fungsi Bahasa yang dibutuhkan. Metode

pelatihan dengan Contextual Teaching Learning yang melibatkan berbagai teknik ceramah, tanya jawab, demonstrasi, serta pemberian scaffolding dilakukan saat pembinaan keterampilan Bahasa Inggris. Metode pembinaan dengan Literature-based instruction disaat pembinaan literasi. Kemudian metode pendampingan online digunakan saat pembuatan produk literasi.



Gambar 1. Skema metode kegiatan

Anggota khalayak sasaran yang akan dilibatkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah 5 orang pengelola desa dan 20 orang anggota Pokdarwis dan kelompok Karang Taruna desa Sambangan. Sehingga total peserta pembinaan adalah 25 orang.

Luaran-luaran dari kegiatan pengabdian ini: 1) Sebuah artikel ilmiah yang diterbitkan di prosiding seminar nasional, 2) Sebuah Produk buku kumpulan cerpen dan puisi Bahasa Inggris dengan Hak cipta 3) sebuah video kegiatan yang diunggah di You Tube atau

media social, 4) sebuah Publikasi kegiatan yang di publikasikan di web LPPM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Program 1: Focus Group Discussion

Berdasarkan hasil FGD, diketahui bahwa kemampuan peserta secara umum masih pada level beginner, dan 4 orang pada level intermediate. 4 peserta pada level intermediate ini rupanya sudah bekerja sebagai staff desa, kapal pesiar, hotel dan tenaga medis.

Kehadiran 4 peserta ini sangat memotivasi peserta-peserta lain yang masih pada level beginner, dimana mereka masih mengalami kesulitan dalam mengeja (spelling) kata-kata dalam bahasa Inggris.

Hasil FGD juga menunjukkan bahwa ada beberapa fungsi bahasa yang perlu diajarkan lebih lanjut selain pembinaan literasi lewat pementapan pemahaman cerita dan puisi Bahasa Inggris. Berikut adalah fungsi bahasa yang disebutkan dalam FGD oleh peserta.

1. *Greeting and Introducing your self*
2. *Welcoming guests*
3. *Asking and answering tourist questions*
4. *Describing the panorama of tourism Objects*
5. *Explaining the procedure of cooking certain Balinese food*
6. *Asking about and giving directions*
7. *Asking and giving suggestion*
8. *Likes, dislikes and preferences*
9. *Giving information about places of interest*
10. *Explaining character of a story*
11. Keterampilan literasi (membaca dan menulis cerita)
12. Keterampilan literasi (membaca dan Menulis puisi)

### **Program 2: Pembinaan Keterampilan Bahasa Inggris**

Kegiatan pembinaan bahasa Inggris ini dilakukan dalam waktu 3 hari. Hari pertama tentang *Greeting and Introducing self, welcoming guests* dan *Asking and answering tourist questions*. Hari kedua berkenaan dengan *describing the panorama of tourism objects* dan *explaining the procedure of cooking certain Balinese food*. Kemudian hari terakhir berkenaan dengan *asking and giving suggestion, Likes, dislikes and preferences, giving information about places of interest and explaining character of a story*.

Di sela sela kegiatan peserta juga dilibatkan dalam beberapa game seperti *what's our favorite food, what is your name, picture game, the mime, solve my problem, chain whisper* (gambar 2), *simon says* dan *solidarity test*.



Gambar 2. Whisper chain game

### **Program 3: Pembinaan Literasi (Puisi/Cerpen) Dalam Bahasa Inggris**

Pada kegiatan pembinaan literasi peserta diajarkan tentang pengenalan elemen elemen sastra dalam cerita dan puisi. Elemen-elemen ini meliputi pengetahuan tentang jenis jenis karakter, plot, tema, gaya tulisan hingga analisis pesan-pesan moral. Peserta juga dilibatkan dalam kegiatan membaca cerita dalam bahasa Inggris ke depan kelas (Gambar 3). Selain itu dengan memahami plot cerita, peserta berusaha menyusun gambar yang berisi penggalan penggalan cerita sesuai dengan plot cerita yang mereka baca sebelumnya



Gambar 3. Membaca dan memahami cerita

Selanjutnya dalam kegiatan pemahaman puisi-puisi Bahasa Inggris, peserta dilibatkan dalam membaca puisi, membedah makna puisi dan menulis puisi. Pengabdian memberikan contoh bagaimana puisi Bahasa Inggris di bacakan

(Gambar 4). Kemudian peserta mencoba mempraktekan cara membaca puisi yang baik.



Gambar 4. Pengabdian memberi contoh membaca puisi

#### Program 4: Pendampingan Pembuatan Produk Literasi (Puisi/Cerpen) Dalam Bahasa Inggris

Kegiatan Pendampingan Pembuatan Produk Literasi (Puisi/Cerpen) Dalam Bahasa Inggris dilaksanakan secara daring melalui online learning (Gambar 5). Peserta pembinaan digabungkan dengan mahasiswa pendidikan Bahasa Inggris untuk hadir di kelas Poetry dan kelas Prose fiction sebanyak 4 kali. Dalam kegiatan ini peserta memperoleh pengalaman menghadiri kelas sastra, membaca cerita dan puisi Bahasa Inggris, berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dalam melakukan analisis sastra dan membuat puisi atau cerita pendek sesuai dengan keinginan mereka.



Gambar 5. Pendampingan literasi online

#### Evaluasi Kemampuan Bahasa Inggris dan Literasi Peserta

Untuk mengukur kemampuan peserta pengabdian menggunakan rentang nilai sebagai berikut :

skor > 85 = sangat baik

75-85 = baik

61-74 = cukup

40-60 = kurang baik

<40 = buruk

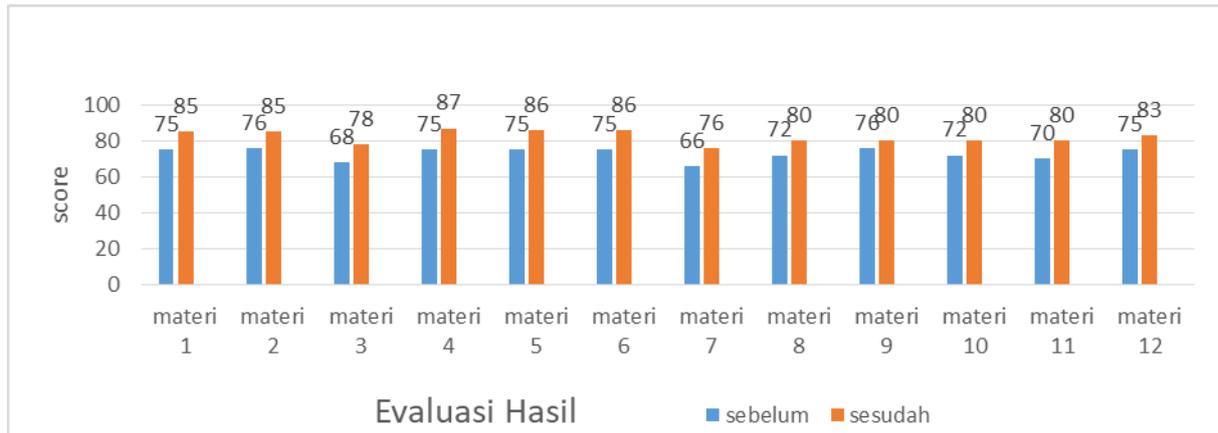
Kemudian di hasil akhir table konversi nilai juga digunakan

Skor	Nilai Huruf
85-100	A
81-84	A-
77-80	B+
73-76	B
69-72	B-
65-68	C+
61-64	C
40-60	D
0-39	E

(Sumber: Pedoman Studi Undiksha, 2017, hal 42)

Dalam pembinaan ini terdapat 12 materi yang dilatihkan selama kegiatan PKM. Tabel 1 menunjukkan bahwa peserta memiliki kemampuan pada kategori “cukup” di enam materi dan kategori “Baik” di enam materi yang lain. Sementara sesudah pelatihan peserta memiliki kemampuan “Baik” di enam materi dan kemampuan “sangat baik” di enam materi lain

Pembinaan keterampilan Bahasa Inggris dan literasi yang dilakukan rupanya cukup memberikan dampak. Dapat dilihat dari rata-rata kemampuan awal yaitu 72,61 (cukup) meningkat menjadi 82,16 (baik). Jika kita menggunakan pedoman Undiksha seperti yang ditampilkan pada Tabel 2, maka peningkatan nilainya cukup lumayan, karena mengalami tiga lompatan level, yaitu dari nilai awal B- ke nilai akhir A-.



Gambar 6. Hasil evaluasi kemampuan peserta

Berdasarkan data (gambar 6), dapat juga disimpulkan bahwa diakhir pembinaan, peserta memiliki kemampuan “sangat baik” pada materi materi berikut: 1) *Greeting and Introducing your self*, 2) *Welcoming guests*, 3) *Describing the panorama of tourism Objects*, 4) *Explaining the procedure of cooking certain Balinese food*, 5) *Asking about and giving directions* 6) *Giving information about places of interest*. Sementara itu kemampuan dalam kategori “Baik” meliputi materi materi berikut: 1) *Asking and answering tourist questions*, 2) *Asking and giving suggestion*, 3) *Likes, dislikes and preferences*, 4) *Explaining character of a story*, 5) Keterampilan literasi (membaca dan menulis cerita) dan 6) Keterampilan literasi (membaca dan Menulis puisi). Ketika dikonfirmasi ke peserta mereka tidak terlalu sering menggunakan beberapa istilah yang diperlukan untuk bisa menjelaskan suggestion, preferences, dan elemen elemen sastra atau literasi. Sehingga ini yang menyebabkan nilai nilai untuk materi ini belum mencapai kategori “sangat baik” Peserta sangat antusias pada materi-materi yang disajikan dan berharap mendapat pelatihan yang serupa lagi dikemudian hari.

Dalam pembelajaran bahasa penggunaan metode Contextual Teaching Learning (CTL) dan Literature Based Instruction sudah sangat sering diterapkan dan memiliki tingkat keberhasilan yang baik (Utami, dkk, 2019; Utami, dkk 2020; Wardhani, 2019).

Penggunaan dua metode ini terbukti memotivasi pelajar bahasa untuk mau belajar bahasa, termasuk Bahasa Asing seperti Bahasa Inggris.

Pembelajaran Kontekstual (CTL) adalah sistem pengajaran yang memungkinkan pelajar memaknai tugas dan materi pelajaran dengan lebih baik dan mampu hubungkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. Pelajar bahasa belajar dengan baik ketika dapat menghubungkan konten pelajaran akademik dengan konteks mereka kehidupan sehari-hari sendiri. Untuk melibatkan pelajar bahasa dalam konteks, mereka juga bisa juga diperkenalkan dengan penggunaan Bahasa yang dipergunakan dalam sastra seperti cerita, puisi dan drama.

Penggunaan sastra dalam pembelajaran bahasa merupakan dualisme yang tidak dapat dipisahkan. Dalam pengajaran bahasa Inggris khususnya, pengajaran berbasis sastra merupakan salah satu pendekatan yang juga telah banyak digunakan di kelas pembelajaran bahasa. Penggunaan novel, buku informasi, cerpen, puisi, dan drama sering digunakan dalam strategi pembelajaran bahasa dengan pembelajaran berbasis sastra (Novasyari, 2019). Melalui pembelajaran berbasis sastra, pelajar akan belajar bahasa Inggris dengan berbagai macam kegiatan pembelajaran yang lebih otentik dan relevan dengan konteks kehidupan nyata sehingga penyerapan bahasa akan lebih mudah dan membuat kegiatan belajar menjadi lebih berwarna. Selain itu, pembelajaran bahasa

melalui pembelajaran berbasis sastra mengandung empat unsur keterampilan yaitu menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara yang harus dikuasai oleh pelajar.

Dalam perkembangannya, banyak penelitian tentang pembelajaran berbasis literatur telah dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya mengenai pembelajaran berbasis sastra telah mempelajari pengembangan/desain cerpen untuk kelas pendidikan tertentu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2020) dan Wardhani, dkk (2019) yang mengkaji penggunaan pembelajaran berbasis sastra sebagai pendekatan pembelajaran. Studi lain fokus pada penggunaan pembelajaran berbasis sastra untuk meningkatkan pemahaman membaca dan prestasi menulis dan juga mendorong keterampilan literasi pelajar seperti dalam salah satu penelitian yang dilakukan oleh Novasyari (2019), yang meneliti penggunaan pembelajaran berbasis sastra yang berfokus pada peningkatan kemampuan menulis dan pemahaman bacaan.

Untuk bisa melibatkan peserta dalam kegiatan memahami sastra pengabdian berusaha melibatkan pengetahuan awal peserta. Misalnya, diawal kegiatan pengabdian akan menanyakan hal yang secara umum diketahui seluruh peserta, misalnya cerita Cinderella. Pengabdian kemudian menanyakan karakter karakter dalam cerita, yang mana merupakan karakter protagonist dan yang mana merupakan karakter antagonis. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Dewi dkk (2020), bahwa dalam pembelajaran berbasis sastra pelajar dilibatkan dalam pemahaman makna teks dalam karya sastra yang timbul dari interaksi antara isi, pengalaman, maksud pengarang, dan pengetahuan awal yang dimiliki pembaca. Penggunaan sastra dalam pembelajaran bahasa juga akan merangsang intelektual pelajar karena pelajar sebagai pembaca akan membayangkan dunia atau hal-hal yang bahkan tidak mereka ketahui dan juga menumbuhkan kepribadian pelajar secara keseluruhan (Dewi et al, 2020).

Hasil-hasil literature sebelumnya sejalan dengan apa yang dihasilkan pada kegiatan

pengabdian pada masyarakat ini. Peserta kegiatan sangat antusias mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris karena bukan hanya mereka dilibatkan secara langsung dalam konteks penggunaan sehari-hari, tetapi mereka juga dilibatkan dalam pemahaman sastra. Gabungan dua teknik ini rupanya mampu meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris peserta kegiatan baik dalam keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris maupun dalam keterampilan membaca dan menulis.

Keberhasilan pendekatan sastra dalam pembelajaran Bahasa Inggris utamanya dalam peningkatan kemampuan membaca dan menulis juga ditemukan oleh Novasyari (2019). Dalam kegiatan pengabdian ini kemampuan membaca peserta diasah melalui kegiatan membaca cerita pendek Bahasa Inggris, kegiatan membaca puisi-puisi Bahasa Inggris. Selain itu peserta juga dilibatkan dalam menghasilkan produk literasi seperti menulis cerita pendek dalam bahasa Inggris dan juga menulis puisi-puisi Bahasa Inggris. Dalam prakteknya banyak peserta memiliki keinginan yang kuat untuk bisa menulis cerita dalam bahasa Inggris, tetapi selalu takut memulai. Lewat kegiatan pembinaan ini peserta seperti mendapatkan wadah untuk menyalurkan minatnya. Kumpulan karya-karya mereka kemudian dikumpulkan dan dijadikan sebuah buku yang akan dicarikan HAKI oleh pengabdian.

## SIMPULAN

Kegiatan PKM ini sudah dilaksanakan dengan baik. Melalui evaluasi proses, evaluasi program dan evaluasi hasil dan evaluasi luaran dapat diketahui bahwa target pelaksanaan PKM ini tercapai dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil evaluasi peserta pada kuesioner akhir, diketahui bahwa peserta merespon secara positif pelaksanaan kegiatan PKM ini. Peserta berharap pelatihan Bahasa Inggris sejenis ini bisa dilaksanakan lagi di waktu mendatang dengan rentang waktu yang lebih lama. Berdasarkan hasil kuesioner ini

pengabdian berharap LPPM Undiksha memberikan kesempatan untuk pengabdian melaksanakan PKM serupa dengan waktu yang lebih panjang. Tentu saja ini akan memerlukan sokongan dana yang tidak sedikit. Sehingga, besar harapan pengabdian untuk bisa melaksanakan kegiatan serupa di tahun-tahun mendatang

## DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, S. 2015. Teaching Speaking in English Using Contextual Teaching and Learning. *English Education journal*, 6 (4).  
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/EEJ/article/view/2858>
- Antara. 2019. Pentingnya Masyarakat Desa Wisata Sadar tentang Wisata Tempo.co (25 Juni 2019). Diakses di <https://travel.tempo.co/read/1218159/pentingnya-masyarakat-desa-wisata-sadar-tentang-wisata>
- Brown, H.D. (1994). Principles of language learning and teaching. Prentice Hall Regents
- Darmawati, B., Rahman, A., Halim, A., & Basri, M. (2020). Teaching English Through Literature-Based Instruction: An Integrated Study of Language and Literature. *Advances in Social Science, Education, and Humanities Research*. Vol. 447, pp. 134-137. Atlantis Press.
- Dewi, N. P. A. (2020). Designing Literature-Based Instruction Materials for Sixth Grade. Students of Elementary School (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Gasella, S. A. (2021). Designing Literature-Based Instructional Materials For The Fifth-Grade Students Of Elementary School (unpublished thesis, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Hamruni. 2015. Konsep Dasar dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12 (2): 177-188
- Hanley, Susan, 1994. On Constructivism. Maryland Collaborative for Teacher Preparation. Diakses di <http://www.towson.edu/csme/mctp/Essay/Constructivism.txt>
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21, cetakan I, Bogor: Ghalia Indonesia
- Hufri, H., Dwiridal, L., Sari, S.Y. 2020. Pelatihan Pengembangan Media Interaktif Berbasis Kontekstual Pada Guru-Guru SMP Lubuk Sikaping. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1) : 104-115
- Koran Buleleng.com. Buleleng Tetapkan 10 Desa Wisata. Januari 27, 2016. <https://koranbuleleng.com/2016/01/27/buleleng-tetapkan-10-desa-wisata/>
- Manuaba. 2006. Improvement of Working Conditions and Environment through Total Ergonomics Approach to Obtain Humane, Competitive and Sustainable Works System and Products at PT Sumiati Denpasar. Denpasar : Bali Human Ecology Study Groups
- Novasyari, R. (2019, January). The Use of Literature-Based Instruction To Improve Reading Comprehension And Writing Achievements Of The Eighth Grade Students. In International Seminar and Annual Meeting BKS-PTN Wilayah Barat (Vol. 1, No. 1).
- Lumbantoruan, R.M., Santoso, M.B., Humaedi, S. 2019. Penguatan Kelompok Karang Taruna Sebagai Upaya Mewujudkan Zero Waste, Di Dusun Bojongreungas, Desa Majasetra, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(6):133-138
- Nursyamsu, R. 2018. Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemudaran Pembuatan Program Kerja Pada Organisasi Pemuda Desa Cibuang, Kabupaten Kuningan. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (1): 37-44.

- <file:///C:/Users/ASUS/AppData/Local/Temp/1572-3318-1-PB.pdf>
- Piscayanti, K. S. (2010). The Effect of Literature-based Instruction on Student's English Achievement with Differing Achievement Motivation an Experimental Study on the Eighth Grade Students of SMPN 1 Singaraja in Academic Year 2009-2010. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Ganesha*, 7(1), 97728.
- Sari,G., Megayani,N.K.,Septyani, A.E., Putra,I G.C. 2020. Pelatihan Mebat Sebagai Kearifan Lokal, Pelestarian Budaya, Dan Keterampilan Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Bakti Saraswati*, 9(1): 70-77
- Sanjaya, Wina. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sadikin, A., Johari, A., Sukmono, T., Sanjaya,M.E., Natalia, D. 2019.Peningkatan Pembelajaran Biologi Melalui Contoh-Contoh Kontekstual Bagi Guru-Guru MGMP di Kabupaten Tanjung Jabung Barat-Jambi-Indonesia. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1): 64-73. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JPM/article/view/1689>
- Sundari, K. 2011. Business Manners and Etiquette. *International Research Journal of Commerce Arts and Science*,2 (3).
- Sutajaya. 2018. Ergonomi. Jakarta :Rajawali Pers
- Usman, R. 2015. Penerapan Metode Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Kritis Paragraf Materi Transportasi Siswa Kelas V Sd Negeri 035 Pekanbaru. *Jurnal Sorot*, 10 (2).
- Utami, IGA L.P, Wedhanti, N.K., Suwastini, N.K.A., Adriani, R. 2019. Pelatihan Bahasa Inggris dan Etiket internasional dengan metode pembelajaran kontekstual untuk polisi pariwisata.Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Ke-4 “Sinergitas Perguruan Tinggi dan Pemerintah Daerah Melalui Pemberdayaan Masyarakat dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0”(hal 92-99)
- Utami, IGA L.P, Wedhanti, N.K., Saputra, I.N.P.H., Piscayanti, K.S. (2020) Pembinaan Bahasa Inggris bagi Pengelola Desa dan Karang Taruna Desa Sambangan sebagai Desa Wisata. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat(SENADIMAS) Ke-5 Tahun 2020 Singaraja–Bali, 29 September 2020
- Wahyuni, E.S. 2013. The Application Of Contextual Teaching Learning Using React In Speaking Practices For Business English Class. *Magister Scientiae*, 34: 145-158Pedoman Studi program sarjana dan diploma Universitas Pendidikan Ganesha
- Wardhani, O.K., Inderawati,R., Vianty, M. (2019). Using Literature-Based Approach With Tales With Gigi Application To Improve Literacy Achievement Of The Eleventh Graders Of Sma Negeri 1 Tanjung Batu. Conference proceeding: The 28th International Conference On Literature (Icol) Xxviii Literature as the Source of Wisdom. Hal 681-702. Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia
- Website Desa Bebetin, update 18 November 2020, <http://bebetin-buleleng.desa.id/index.php/first>